

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Anfasha, 2020).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012). Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) mengemukakan seorang auditor harus independen yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa karena independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Susanti et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Akuntan publik yang peduli dan menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam efisiensi dan efektivitas audit. Kesesuaian pekerjaan dengan teknologi berdampak pada peningkatan kinerja auditor dilihat dari kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan tahapan audit guna mewujudkan hasil auditan yang berkualitas. Perkembangan sistem teknologi informasi audit, melahirkan suatu alat bantu yang nantinya sangat diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (TBAK). Berdasarkan pernyataan standar auditing (PSA) No.59 (SA 327) tentang teknik audit berbantuan komputer bahwa penerapan prosedur mungkin mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan teknik-teknik yang menggunakan komputer sebagai suatu alat audit, berbagai macam penggunaan komputer dalam audit disebut dengan istilah teknik audit berbantuan komputer (Anfasha, 2020).

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TBAK) merupakan instrumen penting yang dapat mempercepat dan mempermudah auditor dalam melaksanakan prosedur audit serta memastikan keakuratan laporan keuangan yang akan diterbitkan. Selanjutnya Romney dan Steinbart, (2014) juga berpendapat bahwa teknik audit berbantuan komputer merupakan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit yang dapat menyederhanakan proses audit. Auditor yang menerapkan teknik audit berbantuan komputer dalam program

auditnya akan lebih efektif dan efisien ketika melaksanakan prosedur audit sehingga kualitas laporan audit yang dihasilkan akan lebih baik (Anfasha, 2020).

Profesionalitas auditor sangat dibutuhkan guna mendukung pelaksanaan audit yang berkualitas. Seorang auditor dikatakan profesional jika ia kompeten dalam bidangnya serta mematuhi berbagai standar yang harus diperhatikan dalam penyelesaian tugasnya. Dalam proses penyelesaian tugasnya, umumnya auditor mengacu pada standar yang telah dibakukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar yang dimaksud dibagi menjadi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011;150:1). Seorang auditor juga wajib mematuhi dan menerapkan prinsip dasar etika profesi seperti prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati hatian profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2011;100).

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam SA.230 (SPAP:2011) yang berbunyi “dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Kompetensi auditor dapat diukur melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan – temuan yang tidak khas. Mulyadi (2011:25), “pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi” (Setiawan et al., 2022).

Kompetensi tidaklah cukup jika tidak dilengkapi dengan sikap independen sebagai keahlian dasarnya. Independensi adalah sikap yang tidak dapat dipengaruhi, dan tidak bias kepada siapapun. Akuntan publik tidak diizinkan untuk memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang menyerahkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jadi cenderung dikatakan bahwa auditor harus memiliki aturan moral yang diantaranya adalah kompetensi dan independensi.

Mulyadi (1998:25) mendefinisikan independensi sebagai sikap psikologis yang dibebaskan dari dampak, bukan dibatasi oleh pihak lain, tidak tunduk pada orang lain. Independensi juga menyiratkan keaslian dalam diri auditor dalam mempertimbangkan realitas dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan sudut pandangannya. Independensi auditor diperkirakan melalui: lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit (Setiawan et al., 2022).

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Teknik Audit Komputer, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah teknik audit komputer berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah teknik audit komputer berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih terhadap ilmu pengetahuan auditing laporan keuangan serta menambah wawasan

mengenai pengaruh Teknik Audit Komputer, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur mengenai pengauditan, serta dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian penelitian terkait pengauditan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Teknik Audit Komputer, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana pengaruh Teknik Audit Komputer, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor dengan , serta mendapatkan pengalaman baru tentang kondisi sebenarnya yang ada di dunia nyata dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Teknik Audit Komputer, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor, sehingga dapat semakin meningkatkan kualitas auditnya.